

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Sumber Data

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *asosiatif* karena bertujuan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat melalui pengujian hipotesis.

3.1.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015). Data yang digunakan adalah berupa laporan tahunan (*annual report*) yang diterbitkan oleh Indonesia *Stock Exchange* (IDX). Sumber data yang digunakan dapat diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan. Sedangkan untuk data-data pendukung seperti teori, penelitian terdahulu, dan berbagai informasi lain yang dibutuhkan untuk penelitian ini dikumpulkan dengan metode studi pustaka yang mana data-data didapatkan dari buku, jurnal dan sumber tertulis resmi lainnya.

1.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode dokumentasi adalah data kuantitatif yang berupa laporan tahunan (*annual report*) yang diterbitkan oleh IDX periode 2018-2020. Sumber data yang digunakan dapat diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan.
2. Metode studi pustaka adalah dengan melakukan kajian berbagai literatur pustaka seperti jurnal, buku-buku, dan sumber literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Kegunaan dari metode ini

3. adalah untuk memperoleh dasar-dasar teori yang digunakan sebagai landasan teoritis dalam menganalisa masalah yang diteliti sebagai pedoman untuk melakukan studi dalam penelitian.

1.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dibuat kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015) sampel merupakan bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan melakukan pendekatan melalui metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dimana syarat yang dibuat sebagai kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative (Sugiyono, 2015).

Beberapa kriteria pemilihan sampel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan *annual report* secara berturut-turut selama periode 2018-2020.
2. Perusahaan yang mengakuisisi perusahaan lain sehingga memiliki *goodwill*.
3. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan *annual report* menggunakan mata uang rupiah selama periode 2018-2020.

1.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2015) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang memiliki bentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain variabel penelitian adalah suatu variabel yang berhubungan dengan variabel lainnya. Pada penelitian ini melibatkan 8 variabel yang terdiri atas 5 variabel independen, 1 variabel dependen, dan 2 variabel kontrol. Variable independen adalah tipe industri, ukuran perusahaan, komite audit, intensitas *goodwill*, dan kualitas audit, variable dependen adalah kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing*, serta variabel control yaitu profitabilitas dan leverage.

1.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing*. Dalam penelitian ini kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing* diukur menggunakan indeks kepatuhan (Bepari dan Molik, 2015).

Tabel 3.1 Indeks Kepatuhan Pengungkapan *Goodwill Impairment Testing*

NO	Keterangan	Metode Value In Use (VIU)	Metode Fair Value (FVM)	Referensi bagian PSAK 48
1.	Pengungkapan yang memiliki kaitan dengan asumsi penting.	Yes	Yes	Halaman 766 dalam paragraf 129
2.	Pengungkapan yang berkaitan dengan pendekatan terhadap estimasi.	Yes	Yes	Halaman 766 dalam paragraf 129
3.	Pemisahan bagian goodwill ke CGU	Yes	Yes	Halaman 760 dalam paragraf 80
4.	Semua goodwill yang dialokasi dengan jelas	Yes	Yes	Halaman 760 dalam

	terhadap GCU			paragraf 80
5.	Jumlah CGU yang lebih besar dari atau sama dengan segmen pelaporan primer	Yes	Yes	Halaman 760 dalam paragraf 80
6.	Metode penurunan nilai yang telah diterapkan dan diungkapkan	Yes	Yes	Halaman 765 dalam paragraf 129
7.	Metode yang dipakai untuk menentukan nilai wajar dikurangi biaya penjualan	No	Yes	Halaman 765 dalam paragraf 129 (i)
8.	Metode tingkat diskonto yang dipakai pada saat permodelan arus kas yang diungkapkan.	Yes	No	Halaman 765 dalam paragraf 129 (iv)
9.	Pengungkapan mengenai tingkat diskonto di CGU.	Yes	No	Halaman 765 dalam paragraf 129 (iv)
10.	Dasar penetapan tingkat diskonto yang diungkapkan.	Yes	No	Halaman 764 dalam paragraf 125
11.	Memakai tingkat diskonto yang diungkapkan sebelum pajak.	Yes	No	Halaman 753 dalam paragraf 55
12.	Pengungkapan eksplisit tingkat pertumbuhan yang dipakai pada saat perkiraan anggaran atau keuangan.	Yes	No	Halaman 765 dalam paragraf 129 (iii)
13.	Periode yang dipertimbangkan bagi permodelan arus kas.	Yes	No	Halaman 765 dalam paragraf 129 (iii)
14.	Pengungkapan eksplisit perihal tingkat pertumbuhan.	Yes	No	Halaman 765 dalam paragraf 129

15.	Jika prediksi periode melebihi dari lima tahun, apakah pembenaran itu diberikan ?.	Yes	No	Halaman 765 dalam paragraf 129 (iii)
16.	Bila timbul penurunan <i>goodwill</i> , apakah ini di identifikasi ke dalam CGU tersendiri?	Yes	Yes	Halaman 764 dalam paragraf 125
17.	Jika terdapat penurunan <i>goodwill</i> , apakah hal ini teridentifikasi dalam CGU tertentu ?	Yes	Yes	Halaman 764 dalam paragraf 125
18.	Jika terdapat penurunan <i>goodwill</i> , apakah hal ini teridentifikasi pada laporan laba rugi ?	Yes	Yes	Halaman 755 dalam paragraf 60

Bepari dan Molik (2015)

Dalam PSAK 48 (2012) menyatakan bahwa *goodwill* tidak lagi menggunakan metode amortisasi, namun menggunakan pengujian penurunan nilai (*impairment test*) pada setiap tahunnya. Variabel kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing* diukur menggunakan indeks kepatuhan yang terdapat di dalam penelitian Bepari dan Molik (2015). Metode yang digunakan yaitu metode nilai pakai (*value in use*) dan metode nilai wajar (*fair value*). Metode nilai pakai (*value in use*) merupakan nilai sekarang dari taksiran arus kas yang diharapkan akan diterima atau unit penghasil kas. Sedangkan metode nilai wajar (*fair value*) merupakan jumlah yang dapat dihasilkan dari penjualan suatu aset atau unit penghasil kas dalam transaksi antara pihak yang mengerti dan berkehendak bebas tanpa tekanan dikurangi biaya pelepasan aset.

Penelitian ini mengukur pengungkapan *goodwill impairment testing* dengan mengikuti penelitian Bepari dan Mollik (2015) menggunakan indeks kepatuhan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{GWIMPRT} = \frac{\text{Jumlah Skor Kepatuhan Pengungkapan bagi Perusahaan}}{\text{Jumlah Skor Maksimum Kriteria Kepatuhan Pengungkapan}}$$

1.4.2 Variabel Independen (X)

1.4.2.1 Tipe Industri

Jenis industri yang berbeda akan memiliki cara pandang yang berbeda pula dalam mengelola dan mengoperasikan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaannya (Suyono, 2019). Tipe industri yang berbeda - beda dapat menyebabkan perbedaan kompleksitas dalam pengungkapan pelaporan keuangan. Tipe perusahaan yang dimiliki perusahaan berkaitan dengan bidang usaha, risiko usaha, karyawan yang dimiliki, dan lingkungan perusahaan tersebut. Pengukuran tipe industri menggunakan variabel dummy yaitu nilai 1 untuk perusahaan manufaktur *high profile* dan nilai 0 untuk perusahaan manufaktur *low profile*. Perusahaan *high profile* antara lain perusahaan pertambangan, agribisnis, industri kimia, produk makanan dan minuman, penerbangan, dan komunikasi, sedangkan perusahaan bertipe *low profile* adalah sebaliknya, antara lain perusahaan kontraktor, jasa dan perdagangan, tekstil dan produk tekstil, produk alat rumah tangga, dan perbankan.

1.4.2.2 Ukuran Perusahaan (Size)

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total aset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa besar pula harta yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang diukur dengan asset perusahaan menunjukkan seberapa besar harta yang dimiliki perusahaan. Peneliti Tasya Chasanah (2016) menyatakan bahwa semakin besar jumlah total asset, penjualan suatu periode, jumlah karyawan dan jumlah saham yang beredar dalam suatu perusahaan, maka semakin

besar pula ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{SIZE} = \text{Ln (Total Aset)}$$

3.4.2.3 Komite Audit

Berdasarkan Kep-643/BL/2012, komite audit pada perusahaan publik, setidaknya terdiri dari 3 orang anggota. Dari 3 orang anggota tersebut, diketuai oleh 1 orang yang merupakan bagian dari dewan komisaris independen perusahaan dan 2 orang lainnya merupakan anggota yang berasal dari eksternal independen. Dalam penelitian ini, ukuran anggota komite audit diukur dengan persentase jumlah anggota komite audit terhadap jumlah anggota komite audit minimal yang disyaratkan oleh Bapepam (Nelson dan Jamil, 2012). Variabel ini diukur secara numeral, yaitu dilihat jumlah nominal dari anggota audit.

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audit}$$

3.4.2.4 Intensitas Goodwill

Intensitas goodwill merupakan besar atau kecilnya presentase goodwill dalam suatu perusahaan. Ketika perusahaan memiliki tingkat intensitas goodwill tinggi maka perusahaan tersebut akan lebih patuh terhadap pengungkapan dalam laporan keuangan dibandingkan perusahaan yang memiliki tingkat intensitas goodwill rendah (Bepari, et.al., 2014). Variabel intensitas goodwill diukur dengan goodwill perusahaan dibagi dengan total aset, dikali presentase 100%.

$$\text{INTENSGW} = \frac{\text{Goodwill}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.4.2.5 Kualitas Audit

Dalam penelitian ini, kualitas auditor diukur dengan memakai variabel dummy. Nilai 1 untuk perusahaan yang menggunakan auditor Big 4 dan nilai 0 untuk perusahaan yang menggunakan auditor non-Big 4. Perusahaan ini disebut sebagai Big 4 didasarkan pada besaran penetrasi pasar yang dilakukan, *revenue* yang dihasilkan, serta reputasi yang mereka miliki. Kantor akuntan publik (KAP) di Indonesia yang berafiliasi dengan Big 4 adalah : 1) KAP Purwantono, Sarwoko, Sandjaja - berafiliasi dengan Ernst – Young. 2) KAP Osman Bing Satrio - berafiliasi dengan Deloitte. 3) KAP Sidharta, Sidharta, Widjaja - berafiliasi dengan KPMG. 4) KAP Haryanto Sahari - berafiliasi dengan PwC.

3.4.3 Variabel Kontrol

Dalam penelitian ini menambahkan variable profitabilitas dan leverage. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *return on assets*(ROA). Return on assets adalah tingkat pengembalian aset perusahaan yang berfungsi untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA akan menentukan bahwa kemampuan perusahaan semakin baik. Pengukuran *return on assets* (ROA) menggunakan laba bersih perusahaan yang dibagi total aset perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Perusahaan}}{\text{Total Aset Perusahaan}} \times 100\%$$

Leverage bisa didefinisikan sebagai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membayar aset perusahaan maupun kegiatan operasi perusahaan. *Leverage* juga bisa diartikan kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana atau aktiva yang memiliki beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. *leverage* merupakan bagaimana perusahaan tersebut berusaha dalam memenuhi kemampuan hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendeknya.

Dalam penelitian ini, pengukuran variabel *leverage* menggunakan hutang dibagi aset perusahaan.

$$\text{Lev} = \frac{\text{Hutang}}{\text{Aset Perusahaan}} \times 100\%$$

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisa Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum (Ghozali, 2016).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum model regresi digunakan dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu model tersebut akan diuji apakah model tersebut memenuhi asumsi klasik atau tidak. Pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi. Model regresi perlu diuji dengan asumsi klasik yang dilakukan dengan uji normalitas, multikolinearitas, heterokrdastisitas, dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji statistik untuk menguji normalitas residual adalah uji non parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Syarat normalitas data yaitu :

- a. Apabila nilai signifikan yang terdapat pada kolom Kolmogorof-Smirnov lebih kecil($<$) dari ($\alpha = 0,05$), maka data terdistribusi secara tidak normal.
- b. Apabila nilai signifikan yang terdapat pada kolom Kolmogorof-Smirnov lebih besar ($>$) dari Alpa ($\alpha = 0,05$), maka data terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Salah satu cara untuk mengetahui apakah terdapat multikolinearitas dengan menggunakan model regresi (Ghozali, 2016). Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan menggunakan variance inflation factor (VIF) dan tolerance. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel indeenden yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variable independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi ($VIF = 1/Tolerance$).

Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai VIF adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- b. Jika nilai VIF > 10 , maka terjadi gejala multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Menurut Ghozali (2016) ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi

ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya adalah uji Durbin Watson.

Kriteria pengujiannya adalah :

- a. $d > d_U$, tidak terdapat autokorelasi positif
- b. $d_L < d < d_U$, tidak dapat disimpulkan
- c. $d < 4 - d_U$, tidak terjadi autokorelasi
- d. $-d_U < 4 - d_L$, tidak dapat disimpulkan
- e. $d > 4 - d_L$, ada autokorelasi negative

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dalam residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastiditas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Rank Spearman.

Kriteria pengujiannya adalah :

- a. Jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) lebih kecil dari nilai 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Secara umum, regresi merupakan studi untuk mengetahui sejauh mana ketergantungan suatu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan mengestimasi atau diperkirakan bahwa rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan variabel independen yang diketahui (Ghozali,

2016). Penelitian ini menggunakan model analisis persamaan regresi berganda karena variable pada penelitian ini lebih dari satu. Rumusan hipotesis seebagai berikut :

$$\text{GwImprt} = \beta_0 + \beta_1 (\text{Tipe_Ind}) + \beta_2 (\text{Ukuran perusahaan}) + \beta_3 (\text{KA}) + \beta_4 (\text{IntensGw}) + \beta_5 (\text{Kualitas Audit}) + \beta_6 (\text{Profit}) + \beta_7 (\text{Lev})$$

Dimana :

β_0	= Intercept.
$\beta_1 - \beta_7$	= Koefisien regresi dari tiap variabel independen.
GwImprt	= Pengungkapangoodwill <i>impairment testing</i> .
Tipe_Ind	= Tipe Industri
Size	= Log total aset.
LbKA	= Komite Audit
IntensGw	= Presentase <i>goodwill</i> terhadap total aset.
Auditor	= Kualitas Auditor
ROA	= Presentase laba bersih dibagi total aset.
Lev	= Presentase hutang dibagi total aset.
E	= Error.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) di dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi varianel dependen. Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Keakrutan fungsi regresi sampel untuk memperkirakan nilai aktual dapat diukur dan dari nilai *goodness of fit* dapat diukur dari koefisien

determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik kritis dimana H_0 ditolak. Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistik berada dalam area dimana H_0 diterima.

b. Uji - f

Uji F merupakan tahapan awal untuk mengidentifikasi model regresi yang diestimasi model regresi juga di perkirakan layak atau tidak. Layak disini berarti estimasi model yang layak digunakan untuk menggambarkan pengaruh variabelvariabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas F hitung (output SPSS ditunjuk pada kolom sig) lebih kecil dari tingkat kesalahan atau alpha 0,05 (yang telah ditentukan) maka dikatakan bahwa model regresinya layak, sedangkan apabila nilai probabilitas F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak layak.

Kriteria pengujiannya adalah:

- $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, $\text{Sig} < 0,05$ Kesimpulan Model Layak
- $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, $\text{Sig} > 0,05$ Kesimpulan Model Tidak Layak

c. Uji – t

Uji t disebut juga uji parsial, yaitu digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut :

- Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, dan $\text{sig} < 0,05$ maka H_a diterima.
- Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, dan $\text{sig} > 0,05$ maka H_a ditolak.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing* pada perusahaan manufaktur. Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan. Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Data yang digunakan ialah data sekunder yang didapat dari website resmi www.idx.com. Adapun pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Prosedur dalam pemilihan sampel dapat dilihat pada table 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Prosedur dan Hasil Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020	196
Perusahaan yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> secara berturut-turut 2018-2020	20
Perusahaan yang tidak memiliki <i>goodwill</i>	110
Perusahaan manufaktur yang menerbitkan annual report tidak menggunakan mata uang rupiah 2018-2020	42
Jumlah sampel sesuai dengan kriteria sampel	24
Periode penelitian 3 tahun (3 tahun x 25 sampel)	72

Sumber data : www.idx.co.id data yang diolah 2021

Dari table 4.1 dapat diketahui jumlah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 adalah sebanyak 196 perusahaan. Perusahaan yang tidak mempublikasikan *annual report* secara berturut-turut dari 2018-2020 sebanyak 20 perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki *goodwill* sebanyak 110 perusahaan. Perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan

keuangannya dengan mata uang rupiah sebanyak 42 perusahaan. Jadi perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berjumlah 24 perusahaan dengan periode penelitian 3 tahun, sehingga total sampel dalam penelitian ini sebanyak 72 perusahaan.

4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Sampel diperoleh dari perusahaan manufaktur yang memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, dan berjumlah 72 data.

4.2 Hasil dan Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode analisis data berupa angka yang digunakan untuk memberikan informasi yang lebih jelas. Menurut Ghozali (2018) Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), varian, maksimum, minimum, sum, average, range, kurtosis dan skewness. Uji deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran dalam mendeskripsikan data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami bagi pengguna informasi. Hasil penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Goodwill impairment testing	72	1,29	6,00	2,0683	1,05629
Tipe industri	72	0	1	,67	,475
Ukuran perusahaan	72	26,8712	33,4945	29,574263	1,7867590
Komite audit	72	0	5	3,11	,618
Intensitas goodwill	72	,0001	,5214	,041671	,0859646
Kualitas audit	72	0	1	,50	,504
Leverage	72	,0860	2,8999	,547385	,4068713
Return on asset	72	-,1206	,6072	,077919	,1306074
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Hasil olah data SPSS Ver 20, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 hasil statistik diatas yang meliputi nilai minimum, maximum, rata-rata (mean), dan standar deviasimenunjukkan bahwa *goodwill impairment testing* (Y) dari 72 data sampel diketahui nilai minimum sebesar 1,29 terdapat dalam perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Nilai maksimum sebesar 6,00 terdapat dalam perusahaan PT Eterindo Wahanatama Tbk, dari periode 2018-2020 diketahui nilai mean sebesar 2,0683, serta nilai standar deviasi sebesar 1,05629 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata atau data yang digunakan bersifat variasi dan sampel yang digunakan dapat mewakili keseluruhan populasi.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa tipe industri (X1) dari 72 data sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0 terdapat pada perusahaan PT Semen Indonesia Tbk, PT Holcim Indonesia Tbk, dan PT Berlina Tbk. Nilai maksimum sebesar 1 terdapat dalam perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, Bumi Teknokultura Unggul Tbk, dan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, dari periode 2018-2020 diketahui nilai mean 0,67, serta nilai standar deviasi sebesar 0,475 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi

sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata atau data yang digunakan bersifat variasi dan sampel yang digunakan dapat mewakili keseluruhan populasi.

Berdasarkan table 4.2 diatas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (X2) dari 72 sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 26,8712 terdapat dalam perusahaan PT Indo Komoditi Korpora Tbk. Nilai maksimum sebesar 33,4945 terdapat dalam perusahaan PT Astra International Tbk, dari periode 2018-2020 diketahui nilai mean 29,574263, serta nilai standar deviasi sebesar 1,7867590 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata atau data yang digunakan bersifat variasi dan sampel yang digunakan dapat mewakili keseluruhan populasi.

Berdasarkan table 4.2 diatas menunjukkan bahwa komite audit (X3) dari 72 sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0 terdapat dalam perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Nilai maksimum sebesar 5 terdapat dalam perusahaan PT Wijaya Karya Beton Tbk, dari periode 2018-2020 diketahui nilai mean 3,11, serta nilai standar deviasi sebesar 0,618 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata atau data yang digunakan bersifat variasi dan sampel yang digunakan dapat mewakili keseluruhan populasi.

Berdasarkan table 4.2 diatas menunjukkan bahwa intensitas *goodwill* (X4) dari 72 sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0,0001 terdapat dalam perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Nilai maksimum sebesar 5 terdapat dalam perusahaan PT Wijaya Karya Beton Tbk, dari periode 2018-2020 diketahui nilai mean 0,041671, serta nilai standar deviasi sebesar 0,0859646 yang artinya nilai mean lebih rendah dari nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan data yang digunakan bersifat variasi dan sampel yang digunakan belum dapat mewakili keseluruhan populasi.

Berdasarkan table 4.2 diatas menunjukkan bahwa kualitas audit (X5) dari 72 sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0 terdapat dalam perusahaan PT Impack Pratama Industri Tbk. Nilai maksimum sebesar 1 terdapat dalam perusahaan PT Unilever Tbk, Astra Otoparts Tbk, dan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dari periode 2018-2020 diketahui nilai mean 0,50, serta nilai standar deviasi sebesar 0,504 yang artinya nilai mean sama dengan nilai standar deviasi.

Berdasarkan table 4.2 diatas menunjukkan bahwa leverage (Z1) dari 72 sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0,0860 terdapat dalam perusahaan PT Emdeki Utama Tbk. Nilai maksimum sebesar 2,8999 terdapat dalam perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, dari periode 2018-2020 diketahui nilai mean 5,47385, serta nilai standar deviasi sebesar 0,4068713 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata atau data yang digunakan bersifat variasi dan sampel yang digunakan dapat mewakili keseluruhan populasi.

Berdasarkan table 4.2 diatas menunjukkan bahwa return on asset (Z2) dari 72 sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar -0,126 terdapat dalam perusahaan PT Bumi Teknokultura Tbk. Nilai maksimum sebesar 0,6072 terdapat dalam perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, dari periode 2018-2020 diketahui nilai mean 0,077919, serta nilai standar deviasi sebesar 0,1306074 yang artinya nilai mean lebih rendah dari nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan data yang digunakan bersifat variasi dan sampel yang digunakan belum dapat mewakili keseluruhan populasi.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai syarat yang harus dipenuhi pada uji regresi linier berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari 4 uji, yaitu uji normalitas (non-parametrik Kolmogorov Smirnov K-S), uji multikolinieritas (Pendekatan VIF), uji autokorelasi (Durbin Watson), dan uji heteroskedastisitas (Uji Rank Spearman) sebagai berikut :

1. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan yaitu uji kolmogorov-smirnov. Data yang berdistribusi normal ditandai dengan *asympt. Sig* (2-tailed) $> 0,05$ (Ghozali, 2016). Hasil uji sebagai berikut :

Tabel 4.3
Uji Normalitas (Sebelum Outlier)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	72
Kolmogorov-Smirnov Z	1,651
Asymp. Sig. (2-tailed)	,009

Sumber :Hasil olah data SPSS Ver 20, 2022

Berdasarkan uji normalitas kolmogorov-smirnov pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar $0,009 < \alpha (0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada tabel tersebut tidak berdistribusi normal.

Karena data tidak berdistribusi normal maka perlu dilakukan pengobatan data, salah satu nya yaitu menggunakan metode outlier.Data outlier adalah data yang mempunyai karakteristik unit yang terlihat sangat berbeda jauh dengan nilai observasi dan muncul dalam bentuk yang ekstrim (Ghozali, 2018).Pendeteksian

data outlier dilakukan dengan grafik boxplot yaitu angka-angka yang berada diluar boxplot adalah data yang perlu dihilangkan.

Tabel 4.4
Uji Normalitas (Sesudah Outlier)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	45
Kolmogorov-Smirnov Z	1,18
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,124

Sumber :Hasil olah data SPSS Ver 20, 2022

Setelah melakukan penghapusan pada data outlier yaitu sebanyak 27 data, lalu melakukan peninjauan kembali apakah data berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan tabel 4.4 uji normalitas menggunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov didapatkan hasil bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,124 > \alpha (0,05)$ yang artinya bahwa data pada penelitian ini telah berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah apakah terdapat korelasi yang kuat antar antar variabel independen. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah *tolerance and variance inflation factor* (VIF). Model regresi dapat dikatakan baik apabila memiliki nilai *tolerance* $> 0,01$ dan *variance inflation factor* (VIF) < 10 . Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Tipe industri	,817	1,224
Ukuran perusahaan	,436	2,296
Komite audit	,692	1,445
Intensitas goodwill	,746	1,341
Kualitas audit	,454	2,201
Leverage	,569	1,758
Return on asset	,484	2,066

a. Dependent Variable: Goodwill impairment testing

Sumber : Hasil olah data SPSS Ver 20, 2022

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa hasil pengujian untuk multikolinearitas memiliki nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel $> 0,01$ dan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak memiliki masalah kolinearitas dalam model regresi pada penelitian ini.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *durbin-watson*. Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,708 ^a	,501	,407	,25925	1,891

a. Predictors: (Constant), Return on asset, Komite audit, Intensitas goodwill, Tipe industri, Ukuran perusahaan, Leverage, Kualitas audit

b. Dependent Variable: Goodwill impairment testing

Sumber :Hasil olah data SPSS Ver 20, 2022

Dari tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai dw test sebesar 1,891. Apabila dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan signifikan 5% dengan sampel sebanyak 45, maka tabel Durbin Watson didapat nilai D1 sebesar 1,2385 dan nilai dU sebesar 1,8346. Dapat disimpulkan bahwa DW test sebesar 1,891 lebih kecil dari 4-dU sebesar 2,1654. Diperoleh kesimpulan bahwa $d < 4-dU$ atau $1,891 < 2,1654$. Dengan demikian tidak terjadi autokorelasi yang bersifat negative mendukung terhindarnya autokorelasi pada penelitian ini.

4. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018) menyatakan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode uji glejser. Hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 4.7
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,436	,450		-,967	,340
Tipe industri	-,097	,050	-,296	-1,964	,057
Ukuran perusahaan	,004	,019	,040	,194	,847
Komite audit	,201	,105	,314	1,917	,063
Intensitas goodwill	-1,335	1,507	-,140	-,886	,381
Kualitas audit	-,071	,065	-,220	-1,089	,283
Leverage	-,073	,153	-,086	-,479	,635
Return on asset	,643	,540	,233	1,190	,242

a. Dependent Variable: ARES

Sumber : Hasil olah data SPSS Ver 20, 2022

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa hasil pengujian heteroskedastisitas pada variabel independen memiliki nilai signifikan diatas $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*) dengan menggunakan SPSS V20. Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji seberapa besar pengaruh tipe industri, ukuran perusahaan, komite audit, intensitas *goodwill*, kualitas audit, *leverage*, dan ROA terhadap variabel dependen. Formulasi dari persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_1 Z_1 + \beta_2 Z_2 + \epsilon$$

Hasil uji hipotesis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8
Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	4,667	,801
	Tipe industri	-,139	,088
	Ukuran perusahaan	-,135	,035
	Komite audit	,293	,186
	Intensitas goodwill	-3,484	2,680
	Kualitas audit	-,036	,115
	Leverage	,465	,271
	Return on asset	1,081	,961

a. Dependent Variable: Goodwill impairment testing

Sumber : Hasil olah data SPSS Ver 20, 2022

Model regresi berdasarkan analisis sebagai berikut :

$$Y = 4,667 + (-0,139) + (-0,135) + 0,293 + (-3,848) + (-0,036) + 0,465 + 1,081 + \epsilon$$

Penjelasan yang dapat diberikan berdasarkan model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 4,667 menunjukkan bahwa apabila semua variabel yang bersifat konstan maka pengungkapan *goodwill impairment testing* akan meningkat sebesar 4,667.
- Koefisien tipe industri memiliki nilai sebesar -0,139 (negatif) menunjukkan bahwa setiap satu satuan variabel tipe industri akan menyebabkan penurunan pengungkapan *goodwill impairment testing* sebesar -0,139.

- c. Koefisien ukuran perusahaan memiliki nilai sebesar -0,135 (negatif) menunjukkan bahwa setiap satuan variabel ukuran perusahaan akan menyebabkan penurunan pengungkapan *goodwill impairment testing* sebesar -0,135.
- d. Koefisien komite audit memiliki nilai sebesar 0,293 (positif) menunjukkan bahwa setiap satuan variabel komite audit akan menyebabkan kenaikan pengungkapan *goodwill impairment testing* sebesar 0,293.
- e. Koefisien intensitas *goodwill* memiliki nilai sebesar -3,484 (negatif) menunjukkan bahwa setiap satuan intensitas *goodwill* akan menyebabkan penurunan pengungkapan *goodwill impairment testing* sebesar -3,484.
- f. Koefisien kualitas audit memiliki nilai sebesar -0,036 (negatif) menunjukkan bahwa setiap satu satuan kualitas audit akan menyebabkan penurunan pengungkapan *goodwill impairment testing* sebesar -0,036.
- g. Koefisien *leverage* memiliki nilai sebesar 0,465 (positif) menunjukkan bahwa setiap satu satuan *leverage* akan menyebabkan kenaikan pengungkapan *goodwill impairment testing* sebesar 0,465.
- h. Koefisien *return on asset* memiliki nilai sebesar 1,081 (positif) menunjukkan bahwa setiap satu satuan *return on asset* akan menyebabkan kenaikan pengungkapan *goodwill impairment testing* sebesar 1,081.

2. Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinasi (R square) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini koefisien determinasi menggunakan nilai R square. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9
Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,708 ^a	,501	,407	,25925	1,891

a. Predictors: (Constant), Return on asset, Komite audit, Intensitas goodwill, Tipe industri, Ukuran perusahaan, Leverage, Kualitas audit

b. Dependent Variable: Goodwill impairment testing

Sumber : Hasil olah data SPSS Ver 20, 2022

Pada tabel model summary nilai R *square* adalah sebesar 0,501 yang artinya bahwa variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 50,1%, sedangkan sisanya sebesar 49,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

3. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat apakah model penelitian layak atau tidak untuk digunakan. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut :

Tabel 4.10
Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,501	7	,357	5,315	,000 ^b
Residual	2,487	37	,067		
Total	4,987	44			

a. Dependent Variable: Goodwill impairment testing

b. Predictors: (Constant), Return on asset, Komite audit, Intensitas goodwill, Tipe industri, Ukuran perusahaan, Leverage, Kualitas audit

Sumber : Hasil olah data SPSS Ver 20, 2022

Dari tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 5,315 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang artinya bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing* atau dapat dikatakan bahwa tipe industri, ukuran perusahaan, komite audit, intensitas *goodwill*, kualitas audit, *leverage*, dan *return on asset* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing*.

4. Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Adapun hasil dari uji t sebagai berikut :

Tabel 4.11
Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
¹ (Constant)	4,667	,801		5,827	,000
Tipe industri	-,139	,088	-,202	-1,573	,124
Ukuran perusahaan	-,135	,035	-,690	-3,924	,000
Komite audit	,293	,186	,220	1,575	,124
Intensitas goodwill	-3,484	2,680	-,175	-1,300	,202
Kualitas audit	-,036	,115	-,054	-,316	,754
Leverage	,465	,271	,264	1,715	,095
Return on asset	1,081	,961	,188	1,125	,268

a. Dependent Variable: Goodwill impairment testing

Sumber : Hasil olah data SPSS Ver 20, 2022

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.11 maka dapat dijabarkan hipotesis sebagai berikut :

- Hipotesis pertama (H_{a1}) dalam penelitian ini adalah tipe industri, hasil uji t pada tabel menunjukkan bahwa tipe industri memiliki nilai signifikan

0,124 > 0,05. Maka jawaban hipotesisnya yaitu H_a ditolak dan menerima H_0 yang menyatakan bahwa tipe industri tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing*.

- b. Hipotesis kedua (H_{a2}) dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, hasil uji t pada tabel menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Maka jawaban hipotesisnya yaitu H_a diterima dan menolak H_0 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing*.
- c. Hipotesis ketiga (H_{a3}) dalam penelitian ini adalah komite audit, hasil uji t pada tabel menunjukkan bahwa komite audit memiliki nilai signifikan $0,124 > 0,05$. Maka jawaban hipotesis nya yaitu H_a ditolak dan menerima H_0 yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing*.
- d. Hipotesis keempat (H_{a4}) dalam penelitian ini adalah intensitas *goodwill*, hasil uji t pada tabel menunjukkan bahwa intensitas *goodwill* memiliki nilai signifikan $0,202 > 0,05$. Maka jawaban hipotesis nya yaitu H_a ditolak dan menerima H_0 yang menyatakan bahwa intensitas *goodwill* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *goodwill impairment testing*.
- e. Hipotesis keempat (H_{a5}) dalam penelitian ini adalah kualitas audit, hasil uji t pada tabel menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki nilai signifikan $0,754 > 0,05$. Maka jawaban hipotesis nya yaitu H_a ditolak dan menerima H_0 yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing*.
- f. Variabel kontrol: pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk variabel kontrol *leverage* sebesar $0,095 > 0,05$ maka variabel kontrol *laverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *goodwill impairment testing*. Variabel kontrol profitabilitas perusahaan (ROA) memiliki nilai signifikan sebesar $0,268 > 0,05$ maka hasil tersebut diketahui bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing*.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Tipe Industri terhadap Pengungkapan *Goodwill Impairment Testing*

Berdasarkan hasil pengujian untuk hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa tipe industri berpengaruh terhadap pengungkapan *goodwill impairment testing* ditolak. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu milik Mauditha Cyrena (2020) yang menyatakan bahwa tipe industri berpengaruh terhadap kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing*. Mauditha Cyrena (2020) menyatakan tipe industri merupakan karakteristik suatu perusahaan yang mempengaruhi dalam pengungkapan pelaporan keuangan.

Ni Nyoman (2018) menyatakan bahwa perusahaan yang tergolong kategori *high profile* belum tentu melakukan pengungkapan laporan keuangan yang luas dibandingkan perusahaan *low profile* yang akan mengungkapkan laporan keuangannya lebih luas. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan *low profile* ingin investor mengetahui bahwa kondisi ekonomi perusahaan yang tidak terlalu baik disebabkan oleh penurunan nilai *goodwill (goodwill impairment testing)*. Bagi perusahaan yang memiliki kategori *high profile*, maka perusahaan tersebut merasa tidak perlu melaporkan hal-hal yang mengganggu informasi tentang kondisi ekonomi yang sudah baik. Oleh karena itu, hasil pengujian ini menyatakan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak.

4.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Goodwill Impairment Testing*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing* maka hipotesis ke dua diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Mauditha Cyrena (2020) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *goodwill impairment testing* yang ada pada perusahaan BEI Periode 2014-2017. Perusahaan besar yang memiliki tingkat asimetri informasi yang rendah, diasumsikan memiliki karyawan dengan

keterampilan cukup berpengalaman dalam menyusun laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan kecil, masyarakat menilai bahwa perusahaan besar memiliki pondasi organisasi yang cukup baik sehingga menghasilkan jumlah aset yang besar. Dengan memiliki pondasi organisasi yang cukup baik, perusahaan besar akan lebih patuh daripada perusahaan kecil dalam hal kepatuhan pengungkapan laporan keuangan, termasuk pengungkapan untuk *goodwill impairment testing* yang merupakan bagian dari laporan keuangan perusahaan.

Kadek emi (2014) menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran yang relatif besar akan dilihat kinerjanya oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhati-hati, lebih menunjukkan keinformatifan informasi yang terkandung di dalamnya, dan lebih transparan terutama dalam kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing*. Dari hasil penelitian ini tampak bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing*. Pengaruh negative ini diduga bisa diakibatkan oleh belum optimalnya dalam pelaporan kondisi keuangan perusahaan, yang belum menunjukkan keinformatifan informasi yang terkandung di dalamnya, dan belum transparan untuk pengungkapan laporan keuangan.

4.4.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan *Goodwill Impairment Testing*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing* maka hipotesis ke tiga ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Aryantisari (2018) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing* pada perusahaan yang terdaftar pada BEI 2012-2017. Komite audit dibentuk untuk mengoptimalkan pengawasan yang merupakan tanggung jawab dewan komisaris. Peran komite audit dalam suatu perusahaan sangatlah penting untuk mengawasi kinerja manajemen dalam mengungkapkan laporan keuangan termasuk kepatuhan pengungkapan *goodwill*

impairment testing. Apabila dirasa manajemen tidak mengungkapkan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, maka komite audit akan memberikan *punishment* ataupun teguran. Sehingga sebanyak apapun jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing*. Menurut Marihot Nasution (2013) peran komite audit belum dirasa perlu bagi perusahaan sebagai pihak yang memonitor perusahaan sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep tata kelola perusahaan belum berfungsi optimal dalam kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing*.

4.4.4 Pengaruh Intensitas Goodwill terhadap Kepatuhan Pengungkapan Goodwill Impairment Testing

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa intensitas *goodwill* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing* maka hipotesis ke empat ditolak. Penelitian ini tidak sejalan dengan Mauditha Cryena (2020) yang menyatakan bahwa intensitas *goodwill* berpengaruh terhadap kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing*. Penelitian ini juga tidak mendukung penelitian Aryantisari (2018) yang menyatakan bahwa intensitas *goodwill* berpengaruh terhadap pengungkapan *goodwill impairment testing*.

Bepari dan Molik (2014) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat intensitas *goodwill* yang tinggi akan memiliki tingkat kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing* lebih tinggi daripada perusahaan dengan tingkat intensitas *goodwill* yang rendah. Ketika suatu perusahaan memiliki intensitas *goodwill* yang tinggi atau dalam kata lain presentase cukup besar, perusahaan tidak perlu khawatir saat *goodwill* harus dialokasikan ke dalam *cash generating unit* (CGU) atau unit penghasil kas untuk *goodwill impairment testing*. Dapat dikatakan bahwa besar kecil nya persentase nilai *goodwill* tidak memberikan nilai berpengaruh terhadap kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing*. Hal ini berarti bahwa nilai *goodwill* tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan *goodwill impairment testing*.

4.4.5 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kepatuhan Pengungkapan *Goodwill Impairment Testing*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing* maka hasil hipotesis ke lima ditolak. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Mauditha Cryena (2020) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing*. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Aryantisari (2018) yang menyatakan bahwa pemilihan auditor Big-4 dapat mempengaruhi penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar IFRS. Selain itu penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu milik Bepari dan Molik (2015) yang menyatakan bahwa kualitas audit antara KAP big-4 dan non big-4 tidak sama, yang artinya KAP big-4 mungkin secara signifikan lebih profesional dalam pengawasan dan penegakan hukum sehingga dianggap memiliki kualitas audit yang baik. Dalam penelitian Marketa (2016) menyatakan bahwa audit gagal dalam menentukan pandangan yang reliabel terhadap informasi perusahaan sehingga kualitas audit tidak tergambarkan dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak hanya menggunakan auditor big-4 akan tetapi penggunaan auditor non-big4 pun akan mengungkapkan laporan keuangan sesuai dengan standar IFRS yang telah ditetapkan.

4.4.6 Pengaruh *Leverage* sebagai Variabel Kontrol terhadap Kepatuhan Pengungkapan *Goodwill Impairment Testing*

Berdasarkan pada hasil pengujian nilai signifikan untuk variabel kontrol *leverage* sebesar $0,095 > 0,05$ maka variabel kontrol *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *goodwill impairment testing*. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian aryantisari (2018) yang menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing*. Penelitian ini juga tidak mendukung penelitian milik Mauditha Cryena (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing*.

Hal ini konsisten dengan temuan Abdul Majid (2013) yang tidak berhasil mendukung hipotesis kontrak hutang. Salah satu penyebab yakni *leverage* tidak dapat menangkap risiko tidak terbayarnya utang perusahaan, atau dapat disebabkan oleh tingkat kesulitan keuangan perusahaan dalam membayar hutang. Dyah Hayu (2011) menyatakan perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi menunjukkan komposisi total utang semakin besar di banding dengan total modal sendiri sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

4.4.7 Pengaruh Profitabilitas sebagai Variabel Kontrol terhadap Kepatuhan Pengungkapan *Goodwill Impairment Testing*

Variabel control profitabilitas perusahaan (ROA) memiliki nilai signifikan sebesar $0,268 > 0,05$ maka hasil tersebut diketahui bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *goodwill impairment testing*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian milik Aryantisari (2018) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing*. Perbedaan hasil penelitian ini diungkapkan oleh Mauditha Cryena (2020) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing*.

Hasil ini berbanding terbalik dengan teori yang diungkapkan oleh Dendawijaya (2003:120) yang menyatakan ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Penyebab perbedaan ini mungkin karena *Return On Assets* (ROA) tidak selalu dapat mencerminkan pertumbuhan laba yang sebenarnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh tipe industri, ukuran perusahaan, komite audit, intensitas *goodwill*, dan kualitas audit terhadap kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing* dan menambahkan variabel kontrol *leverage* dan profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2019. Sehingga diperoleh 27 perusahaan manufaktur sebagai sampel dengan periode penelitian 3 tahun yaitu 2018-2020 . Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*). Alat analisis yang digunakan adalah SPSS 20. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Tipe industri tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing*.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing*.
3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing*.
4. Intensitas *Goodwill* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing*.
5. Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut :

1. Periode penelitian yang relative singkat yaitu hanya 3 tahun (2018-2020), sehingga hasilnya belum bisa menggambarkan kondisi yang sebenarnya dari kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing*.

2. Dalam pengukuran variabel independen menggunakan variabel *dummy*.
3. Dalam pengukuran pengungkapan *goodwill impairment testing* menggunakan *dummy*.
4. Nilai R square sebesar 50,1% menjelaskan perubahan variabel dependen masih rendah. Hal ini menunjukkan masih terdapat variabel lain diluar variabel penelitian yang dapat dijadikan sebagai predictor terhadap nilai variabel dependen

5.3 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran untuk bisa dijadikan sebagai pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Diantaranya :

1. Peneliti berikutnya dapat melakukan perluasan sampel penelitian sehingga subjek penelitian tidak hanya terbatas pada sektor tertentu.
2. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain seperti pergantian CEO yang juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan, jumlah observasi dalam penelitian dan memperpanjang periode penelitian.